



Skrining Penyakit Tidak Menular Dan Kanker Leher Rahim pada Masyarakat di Kota Luwuk Kabupaten Banggai

Wijianto[✉]^{id}, **Nurarifah**^{id}, **Sukmawati**^{id}, **Djadid Subchan**^{id}, **Dian Kurniasari**^{id}, **Sri Musriniawati Hasan**^{id}, **Hana Yulianti Muhammad**^{id}, **Dg. Mangemba**^{id}, **Nitro Galenso**

Prodi D-III Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu, Luwuk, Indonesia

✉ Email korespondensi: wijigz@gmail.com



Article history:

Received: 28-09-2022

Accepted: 24-03-2023

Published: 31-03-2023

Kata kunci

Skrining;

PTM;

kanker leher rahim.

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, yang termasuk pada PTM antara lain stroke, penyakit jantung koroner, kanker, diabetes melitus, hipertensi dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Di Kabupaten Banggai jumlah orang yang terkena PTM terus bertambah, tahun 2021 penderita hipertensi 5.2%, DM 8.5%. PTM dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah dan pengukuran IMT. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan skrining PTM dan kanker leher rahim. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu DWP Kemenag Kabupaten Banggai yang berjumlah 22 peserta. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2022 di kampus prodi D3 Keperawatan Luwuk. Metode pemeriksaan yang dilakukan menggunakan *rapid test* untuk pemeriksaan kolesterol, gula darah, sedangkan tekanan darah diperiksa menggunakan tensimeter digital, pengukuran antropometri badan dan berat badan untuk mendapatkan data IMT, dan tes IVA untuk mendeteksi kanker leher rahim. Hasil pemeriksaan diperoleh sebanyak 63.6% peserta berisiko prehipertensi, 12.7% berisiko hiperkolesterolemia, dan 31.8% berisiko DM. Hasil pengukuran IMT terdapat 59.1% kategori obesitas dan pengukuran terhadap lingkaran perut terdapat 72.7% kategori obesitas. Hasil pemeriksaan test Inspeksi Visual Asetat (IVA) tidak ditemukan adanya risiko kanker leher rahim. Skrining PTM melalui pemeriksaan rutin kesehatan hendaknya dilakukan secara berkala agar dapat diketahui sedini mungkin adanya risiko PTM.

Keywords:

screening;

NCDs;

cervical cancer;

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs) are diseases that are not transmitted to other people through any form of contact. Examples of NCDs include stroke, coronary heart disease, cancer, diabetes mellitus, hypertension, and conditions resulting from accidents and violence. In Banggai Regency, the number of people with NCDs continues to increase, with 5.2% having hypertension and 8.5% having diabetes mellitus in 2021. NCDs can be detected through early detection by measuring blood pressure, cholesterol levels, blood sugar, and body mass index (BMI). The aim of this activity is to screen for NCDs and cervical cancer. The participants of this activity are 22 women from the Ministry of Religious Affairs Women's Association in Banggai Regency. The activity was conducted in October 2022 at the campus of the D3 Nursing Study Program in Luwuk. The examination method used rapid tests to measure cholesterol and blood sugar levels, while blood pressure was measured using a digital sphygmomanometer, and anthropometric measurements were taken to obtain BMI data. IVA tests were also conducted to detect cervical cancer. The results of the examination showed that 63.6% of the participants were at risk of pre-hypertension, 12.7% were at risk of hypercholesterolemia, and 31.8% were at risk of diabetes mellitus. The BMI measurements showed that 59.1% were in the

obesity category, and 72.7% had an obese waist circumference. The IVA tests did not detect any risk of cervical cancer. NCD screening through routine health check-ups should be done periodically to detect NCD risks as early as possible.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian 36 juta jiwa per tahun. PTM telah menyebabkan 73% Kematian di negara berpenghasilan menengah dan rendah diantaranya 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% karena penyakit kanker, 6% karena penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2020). Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas (Kemenkes, 2019). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun.

World Health Organization (2017) melaporkan bahwa terjadi peningkatan yang mengkhawatirkan pada PTM khususnya penyakit kardiovaskular, diabetes, dan kanker. Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2013, dan 2018 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi. Prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta konsumsi alkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Jumlah penderita PTM yang dilaporkan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2021 untuk penderita penyakit hipertensi di sebanyak 15.164 kasus (5.2%) dan penyakit DM sebanyak 24.694 kasus (8.5%). Deteksi dini faktor resiko merokok tahun 2021 sebanyak 11.45% (33.264 jiwa).

Upaya pencegahan dan pengendalian PTM dapat dilakukan melalui pengendalian faktor risiko PTM. Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan menjadi tahapan sangat penting dalam pengendalian faktor risiko PTM (Kemenkes, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai secara berkala melakukan deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM baik di Posbindu maupun di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, sejalan dengan hal tersebut DWP Kemenag RI juga mempunyai program deteksi dini PTM yang merupakan penyebab angka tertinggi kematian wanita di Indonesia.

Melihat hal tersebut Prodi D-III Keperawatan Luwuk Poltekkes Kemenkes

Palu bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk pelayanan kesehatan berupa skrining PTM melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol dan tes IVA dengan sasaran Darma Wanita Persatuan (DWP) Kemenag Kabupaten Banggai. Kegiatan ini bertujuan melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini adanya PTM dan factor resiko PTM serta kanker leher rahim.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Prodi D-III Keperawatan Luwuk dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. Lokasi kegiatan adalah ruang serbaguna kampus Prodi D-III Keperawatan Luwuk Poltekkes Kemenkes pada tanggal 10 Agustus 2022. Peserta kegiatan adalah pengurus dan anggota DWP Kemenag Kabupaten Banggai yang berjumlah 22 orang.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan, dan konsultasi. Pelaksana kegiatan ini adalah para dosen yang berjumlah 9 orang dan staf Dinas kesehatan serta di bantu oleh beberapa orang mahasiswa. Tahapan dalam kegiatan dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan dan persiapan.
Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Seksi P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dan Ketua Darma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Banggai mengenai peserta, waktu, tempat dan susunan acara kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua media dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Penyuluhan kesehatan
Penyuluhan tentang penyakit tidak menular dilakukan sebelum pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memahami tentang penyakit tidak menular.
3. Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan
Kegiatan dilakukan dengan cara memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol dan pengukuran antropometri meliputi BB, TB dan Lingkar Perut. selanjutnya dilakukan pemeriksaan test iva. Pada akhir kegiatan dilakukan konsultasi terhadap hasil pemeriksaan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan ditimbulkan akibat proses infeksi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa PTM tidak menyebabkan tanda-tanda yang signifikan pada penderita sehingga PTM seringkali diabaikan. Umumnya masyarakat mengira bahwa PTM ditimbulkan oleh faktor genetik serta penyakit orang tua atau orang kaya sehingga pemahaman perihal faktor risiko serta komplikasinya pun masih minim. Penyakit yang sifatnya menahun sangat berkaitan erat terhadap gangguan kesehatan disebabkan oleh kemajuan pada banyak bidang

terutama bidang industri yang banyak berpengaruh terhadap keadaan lingkungan termasuk lingkungan fisik, biologis dan sosial budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa PTM memerlukan pendekatan epidemiologi tersendiri, mulai dari penentuannya terhadap masalah kesehatan masyarakat hingga upaya pencegahan serta penanggulangannya. Masyarakat berperan penting dalam pencegahan penyakit tidak menular (Sujarwoto & Asri Maharani, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat skrining pada kelompok resiko dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan oleh Prodi D3 Keperawatan Luwuk Bekerjasama dengan Seksi P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 22 orang dari pengurus dan anggota darma wanita Kementerian Agama kabupaten Banggai. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara secara seremonial oleh Ketua Darma wanita Kabupaten Banggai dan Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan penyuluhan penyakit tidak menular (PTM) yang diampaikan oleh dosen Prodi D3 Keperawatan Luwuk dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selesai acara penyuluhan dilakukan pemeriksaan kesehatan yang mencakup pemeriksaan kadar gula dara, kolesterol, dan pemeriksaan antropometri (BB, TB dan Lingkar Pinggang).



Gambar 2. Pembukaan Acara Oleh Ketua DWP Kemenag, Kabid P2 dan Kaprodi

1. Penyuluhan Penyakit Tidak Menular

Penyuluhan Penyakit Tidak Menular disampaikan oleh dosen Prodi D3 Keperawatan Luwuk, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami beberapa penyakit tidak menular yang sering diderita karena tingginya kadar kolesterol, asam urat, dan gula dalam darah. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan merupakan salah satu upaya preventif melalui peningkatan pengetahuan saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Perubahan tersebut disebabkan karena perubahan gaya hidup, pola makan, faktor lingkungan, kurangnya aktivitas fisik serta stress (Sudayasa et al., 2020).

Meningkatkan pengetahuan memiliki potensi untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas PTM, karena masyarakat yang terinformasi dapat merespons risiko kesehatan melalui strategi pencegahan dan/atau pengurangan risiko yang tepat. Misalnya pemeriksaan tekanan darah untuk deteksi dini resiko hipertensi atau gangguan kardiovaskuler serta memahami perubahan perilaku gaya hidup (Ciancio et al., 2021). Dalam penjelasannya, dikatakan bahwa beberapa penyakit tidak menular yang biasanya diderita oleh masyarakat di Indonesia antara lain hipertensi, diabetes mellitus, stroke, penyakit jantung, kanker, penyakit paru, cedera dan gangguan indera

(Hermiyanty & Nurdiana, 2016).

Pada akhir kegiatan penyuluhan, masyarakat diingatkan untuk melakukan perilaku hidup sehat seperti: tidak merokok, konsumsi sayur dan buah lebih dari 5 porsi per hari, konsumsi garam tidak lebih dari 1 sendok teh per orang per hari, konsumsi gula tidak lebih dari 4 sendok makan per orang per hari, konsumsi lemak (*minyak*) tidak lebih dari 5 sendok makan perorang perhari, aktifitas fisik minimal 30 menit per hari sebanyak 3-5 kali per minggu, tidak mengonsumsi alkohol dan kendalikan stres.



Gambar 3. Penyuluhan Penyakit Tidak Menular

2. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan secara berkala merupakan salah satu upaya preventif untuk mengetahui faktor resiko dari masalah kesehatan (Blandina et al., 2021; Sella Nadilla et al., 2016). Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Tim dari Dinas Kesehatan beserta Dosen dan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Luwuk mencakup pengukuran tekanan darah, pengukuran kolesterol serta gula darah dan pengukuran antropometri (BB, TB dan Lingkar Pingang) kepada 22 orang anggota DWP Kemenag kabupaten Banggai. Rekapitulasi hasil pemeriksaan orang yang telah dilakukan pemeriksaan dapat dilihat pada table 1

Pada tabel 1 terlihat diketahui bahwa pada pemeriksaan tekanan darah didapatkan sebanyak 36.4% mengalami hipertensi dan 45.5% kategori pra hipertensi. Sedangkan yang normotensi atau tidak ada hipertensi sebanyak 18.2%. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan durasi lima menit dalam kondisi fisik yang baik. Hipertensi yang menetap dapat menimbulkan kerusakan pada berbagai organ tubuh meliputi ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi sedini mungkin dan mendapat pengobatan yang memadai (Phinse Mappalakayil Philip, Srinivasan Kannan, 2018). Sebagian besar masyarakat mengalami hipertensi sehingga dibutuhkan upaya pendekatan terpadu yang menargetkan semua faktor risiko, termasuk pengobatan yang lebih luas dan pengendalian hipertensi (Cham et al., 2020)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Kesehatan

No	Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	
		n	%
1	Tekanan Darah		
	a. Normal	8	36.4
	b. Pra Hipertensi	10	45.4
	c. Hipertensi	4	18.2
2	Gula Darah Sewaktu		
	a. Normal	15	68.2
	b. Tinggi	7	31.8
2	Kolesterol		
	a. Normal	17	77.3
	b. Tinggi	5	12.7
4	Hasil IMT		
	a. Normal	9	40.9
	b. Gemuk	4	18.2
	c. obesitas	9	40.9
5.	Lingkar Perut		
	a. Normal	6	27.3
	b. Obesitas	16	72.7

Prevalensi penyakit Diabetes hinga saat ini secara signifikan mengalami peningkatan setiap tahun sehingga sangat dibutuhkan upaya preventif melalui kegiatan pemeriksaan gula darah ([Rahmuniyati & Yuningrum, 2020](#)). Pada pemeriksaan kadar gula darah sewaktu ditemukan sebanyak 31.8% yang berisiko menderita Diabetes mellitus dan 68.2% lainnya kategori normal. Gula darah tinggi atau Hiperglikemia merupakan kondisi terjadinya peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh melebihi batas normal. Seseorang dapat di katakan memiliki kadar glukosa darah tinggi apabila gula darah sewaktunya ≥ 200 mg/dL dan kadar glukosa darah puasanya ≥ 126 mg/dL. Jika tidak segera ditangani, maka hiperglikemia dapat menyebabkan beberapa penyulit meliputi Penyakit kardiovaskular seperti stroke, Penumpukan lemak berlebih di hati, Kerusakan saraf, Kerusakan ginjal, serta Gangguan pada mata ([Ciancio et al., 2021](#)).

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol darah menunjukkan bahwa terdapat orang dengan kadar kolesterol yang normal sebanyak 77.3% dan yang kategori tinggi sebanyak 12.7%. Pemeriksaan kolesterol dilakukan dengan mengukur jumlah kolesterol dan trigliserida dalam darah. Pemeriksaan ini mampu membantu seseorang untuk menentukan risiko dari penumpukan plak pada pembuluh darah arteri. Peningkatan kolesterol dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara konsumsi kalori dengan kebutuhan energi, di mana kalori kelebihan disimpan dalam bentuk lemak bisa menyebabkan kegemukan ([Sudayasa et al., 2020](#)).



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Oleh Tim Dinkes di bantu Oleh Mahasiswa



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan Kanker Leher rahim

Hasil pemeriksaan skrining kanker leher Rahim melalui pemeriksaan IVA diperoleh bahwa 100% negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada orang yang berisiko menderita kanker leher rahim. Pemeriksaan IVA untuk skrining alternatif dari pap smear karena biaya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (Fitri Ayatul Azlina et al., 2022). Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo (Daulay, 2020; Mustika et al., 2019)

Hasil pengukuran antropometri BB dan TB yang selanjutnya dikomversi menjadi Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mendapatkan gambaran status gizi. Berdasarkan hasil IMT menunjukkan bahwa orang dengan kategori status gizi Normal sebanyak 40.9%, kategori gemuk sebanyak 18.2% dan kategori obesitas sebanyak 40.8%. hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang sudah memiliki status gizi yang lebih,



Gambar 6. Pengukuran Antropometri BB, TB dan Lingkar Pinggang

Hasil pemeriksaan lingkar perut sebagian besar di dapatkan di atas normal yaitu sebesar 73.7% kategori obesitas. Lingkar perut menggambarkan kadar lemak perut

dalam tubuh. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, batas aman lingkaran perut normal bagi pria adalah 90 cm dan untuk wanita adalah 80 cm. Lingkaran perut yang melebihi batas ini menandakan bahwa seseorang memiliki lemak perut yang berlebih yang dapat berisiko terkena penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi dan penyakit jantung. Hasil pemeriksaan test Inspeksi Visual Asetat (IVA) tidak ditemukan adanya risiko kanker leher rahim.

3. Riwayat Penyakit dan Pola hidup Sehat

Hasil pengkajian terhadap riwayat penyakit baik pada keluarga atau pada pribadi orang dan pola hidup sehat pada orang dapat dilihat pada table 2. Riwayat penyakit tidak penular (PTM) pada keluarga diperoleh bahwa terdapat 27.3 % orang yang keluarganya menderita penyakit Diabetes Melitus (DM), 18,2% respinden keluarganya menderita penyakit hipertensi, 13.6% orang keluarganya mendita penyakit kolesterol dan 9.1% orang keluarganya menderita penyakit jantung.

Tabel 2. Riwayat Penyakit dan Pola Hidup Sehat

Hasil Pengkajian	Frekuensi	
	n	%
Riwayat PTM pada Keluarga		
a. Diabetes Militus (DM)	6	27.3
b. Jantung	2	9.1
c. Hipertensi	4	18.2
d. Kolesterol	3	13.6
Riwayat PTM pada diri sendiri		
a. Diabetes Militus	3	13.6
b. Hipertensi	2	9.1
c. Kolesterol	2	9.1
Keiasaan Merokok		
a. Ya	7	31.8
b. Tidak	15	68.2
Kurang Aktifitas Fisik		
a. Ya	10	45.5
b. Tidak	12	54.5
Kurang makan Buah dan Sayur		
a. Ya	3	13.6
b. Tidak	19	86.4

Pada pengkajian terhadap kelompok sasaran menunjukkan bahwa terdapat 13.6% peserta menyatakan menderita penyakit DM, 9.1% peserta menderita Hipertensi dan 9.1% peserta lainnya menderita penyakit kolesterol. Bila dihubungkan dengan hasil pemeriksaan kesehatan, peserta yang menyatakan memiliki riwayat penyakit tersebut juga memiliki hasil pemeriksaan diatas normal.

Pada pengkajian perilaku hidup sehat diperoleh hasil bahwa 31.8% peserta pernah dan merokok, 45.5% peserta kurang melakukan aktifitas fisik dan peserta yang kurang makan sayur buah setiap hari sebanyak 13.6%. Perilaku hidup yang kurang sehat adalah merupakan salah satu faktor penyebab dari PTM (Indriyawati et al., 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat skrining PTM dan pemeriksaan kanker leher rahim atas kerjasama Prodi D-III Keperawatan Luwuk dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai telah berhasil dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 22

orang. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa sejumlah peserta menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi (36.4%), kolesterol (12.7%) dan diabetes (31.8%). Hasil pengukuran antropometri menunjukkan sebagian besar (72.7%) kategori obesitas. Pada pengkajian pola hidup sehat dan riwayat penyakit terdapat orang dengan berperilaku hidup tidak sehat seperti merokok, kurang aktifitas fisik dan kurang makan sayur dan buah. Serta terdapat orang yang memiliki riwayat PTM baik pada keluarga maupun pada diri sendiri. Hasil pemeriksaan test Inspeksi Visual Asetat (IVA) tidak ditemukan adanya risiko kanker leher rahim Bagi peserta yang telah terdiagnosis menderita PTM hendaknya secara berkala memeriksakan kesehatannya. Skrining PTM melalui pemeriksaan rutin kesehatan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat diketahui sedini mungkin adanya risiko PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Nurcholida, A., Rangki, L., Sudayasa, I. P., Jamaluddin, & Arimaswati. (2021). *Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari*. 3(2), 7–16. <https://stikes-nhm.e-journal.id/PGM/article/view/538>
- Awanda Rafidah. (2020). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. 21(1), 1–9. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/download/2/1>
- Blandina, O. A., Ohoiwutun, L. V., Bungan, J., Hohedu, R., & Kundiman, M. (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai “Screening Test” Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Dusun Togihoro, Desa Kusuri Kecamatan Tobelo Barat. *Jurnal Hirono*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.51>
- Cao, B., Bray, F., Ilbawi, A., & Soerjomataram, I. (2018). Effect on longevity of one-third reduction in premature mortality from non-communicable diseases by 2030: a global analysis of the Sustainable Development Goal health target. *The Lancet Global Health*, 6(12), e1288–e1296. [https://www.thelancet.com/journals/langlo/article/PIIS2214-109X\(18\)30411-X/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/langlo/article/PIIS2214-109X(18)30411-X/fulltext)
- Cham, B., Scholes, S., Groce, N. E., Badjie, O., & Mindell, J. S. (2020). High level of co-occurrence of risk factors for non-communicable diseases among Gambian adults: A national population-based health examination survey. *Preventive Medicine*, 141(October), 106300. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106300>
- Ciancio, A., Kämpfen, F., Kohler, H. P., & Kohler, I. V. (2021). Health screening for emerging non-communicable disease burdens among the global poor: Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Health Economics*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2020.102388>
- Daulay, S. A. (2020). *Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Pada Wanita Usia Subur di Desa Muaratais Tahun 2020*. 2(3), 1–5. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/323>
- Fitri Ayatul Azlina, Yuliani Budiyarti, Agustine Ramie, Susanaria Alkai, R. (2022). *Optimalisasi Peran Kader Melalui Edukasi Kesehatan Tentang Skrining Kanker Serviks*. 1(2), 279–286. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1565>
- Hermiyanty, & Nurdiana. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(3), 60–77. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/9275>
- Indriyawati, N., Widodo, W., Widyawati, M. N., Priyatno, D., & Jannah, M. (2018). Skrining Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Masyarakat. *Link*, 14(1), 50. <https://doi.org/10.31983/link.v14i1.3287>
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 2. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2019). Pemeriksaan Iva Test Pada Kelompok Pmseu (Poor, Marginalized, Social Excluded, Underserved) Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v1i2.4912>
- Phinse Mappalakayil Philip, Srinivasan Kannan, N. A. P. (2018). *Community-based interventions for health promotion and disease prevention in noncommunicable diseases: A narrative review*. *January*, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Rahmuniyati, M. E., & Yuningrum, H. (2020). *Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO)*.
<https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/343>
- Sella Nadilla, Ratna Widiarti, Felia Naomi Sabono, Abisad Fonny Latumahina, Julleid Florenza Sohilit, Martina Amdasa, Idham Sombalatu, Juniar Sammy Uktolseja, D. J. A. H. (2016). *Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Negeri Lama Kecamatan Baguala Kota Ambon*. 1, 1–23.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/4827>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, L. O., Arimaswati, & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Kemampuan Guru-Guru Sekolah Da. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 153–160. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/3491>
- Sujarwoto & Asri Maharani. (2022). SSM - Population Health Participation in community-based healthcare interventions and non-communicable diseases early detection of general population in Indonesia. *SSM - Population Health*, 19(September), 101236. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101236>
- WHO. (2017). “Best buys” and other recommended interventions for the prevention and control of noncommunicable diseases. *World Health Organisation*, 17(9), 28. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/259232/1/WHO-NMH-NVI-17.9-eng.pdf?ua=1>
- WHO. (2020). *Global Action Plan For The Prevention And Control Of Noncommunicable Diseases 2013-2020*. <https://www.unscn.org/en/news-events/recent-news?idnews=1420>